

Hubungan Persepsi dan Dukungan Istri Terhadap Penggunaan Metode Keluarga Berencana Pria

Prasetya Mukti Aliffatur Siswansyah, Hartati Eko Wardani*, Anindya Hapsari, Rara Warih Gayatri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hartati.eko.fik@um.ac.id

Paper received: 2-3-2023; revised: 13-3-2023; accepted: 19-3-2023

Abstract

In 2019, female Family Planning method users reached 98.3 percent. Meanwhile, male family planning method users are only 2.2 percent. Several factors were identified to influence this, including the wife's perception and support. The aim is to find out whether the perception and support of the wife and the use of family planning in men are related. This research is quantitative correlation and cross sectional. The population is the residents of Kampung KB Mergayu, Bandung, Tulungagung Regency with a total sample of 102 people and using purposive sampling technique. The results were tested by Spearman and there was a relationship between the wife's perception of the male family planning status and the relationship between the wife's support for the male family planning status p value 0.000 for both. The conclusion of the study is that there is a relationship between the perception and support of the wife on the use of family planning in men.

Keywords: male family planning status; wife's perception; wife support

Abstrak

Tahun 2019 pengguna metode Keluarga Berencana wanita mencapai 98,3 persen. Sedangkan pengguna metode Keluarga Berencana pria hanya sebesar 2,2 persen. Beberapa faktor yang teridentifikasi mempengaruhi hal ini antara lain persepsi dan dukungan istri. Tujuannya untuk mengetahui apakah persepsi dan dukungan istri serta penggunaan KB pada pria berhubungan. Penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dan *cross sectional*. Populasinya adalah adalah warga Kampung KB Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dengan jumlah sampel sebesar 102 orang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya diuji dengan *Spearman* dan terdapat hubungan antara persepsi istri dengan status KB pria serta adanya hubungan antara dukungan istri terhadap status KB pria p value 0,000 untuk keduanya. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara persepsi dan dukungan istri terhadap penggunaan KB pada pria.

Kata kunci: status KB pria; persepsi istri; dukungan istri

1. Pendahuluan

Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Tahun 2010 jumlah penduduknya sebanyak 237.641.300 jiwa (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat, 2017). Lalu pada 2015 dan 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 255.180.000 dan 270.200.00 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 2010-2020 sebesar 1,25% (Badan Pusat Statistik & Kementerian Dalam Negeri, 2021).

Tiga provinsi terpadat di Indonesia berada di pulau Jawa, yaitu Jabar 48.274.162 orang, Jatim sebesar 40.665.696 orang, Jateng 36.516.035 orang. Konsentrasi penduduk terbesar juga berada di Pulau Jawa yaitu sebesar 56,10% (BPS & Kemendagri, 2021).

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk adalah kebijakan KB dan Kampung Keluarga Berencana yang tertuang dalam Undang-Undang

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, 2009). Keluarga Berencana yaitu usaha menjarangkan anak agar tercipta keluarga yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014, 2014). Tujuan program Keluarga Berencana yaitu menjarangkan anak, menjaga kesehatan keluarga, kesehatan anak dan ibu terjaga dan lainnya (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, 2009). Salah satu cara mewujudkan kebijakan pengaturan kehamilan adalah dengan alat kontrasepsi.

Capaian penggunaan alat kontrasepsi tiap tahun semakin meningkat yaitu 60,3% pada tahun 2002, 61,4% dan 61,9% tahun 2007 dan 2012. Cakupan penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2019 sebesar 62,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia didominasi oleh wanita. Tahun 2019 pengguna metode Keluarga Berencana wanita mencapai 98,3%, sedangkan pengguna metode Keluarga Berencana pria hanya sebesar 2,2%. Dengan rincian pengguna MOP (Metode Operasi Pria) sebesar 0,5% dan kondom pria sebesar 1,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi pada pria masih sangat minim.

Minimnya pengetahuan, sikap atau pandangan masyarakat bahwa masalah Keluarga Berencana merupakan tanggung jawab perempuan merupakan beberapa faktor penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pria (Sutinah, 2017). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang KB pada pria, maka semakin besar juga kemungkinan mereka untuk KB (Wariyah, 2019). Banyak penyuluhan yang telah dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang KB (Ni Putu Ditadiliyana Putri et al., 2019). Usia dan pekerjaan juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan metode KB (Ina, 2018). Selain itu, faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam ber KB (Setyaningrum & Melina, 2017). Paritas juga merupakan salah satu faktor penentu pengambilan keputusan pemilihan metode KB (Salma Suwandi et al., 2019). Motivasi suami juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan ber KB (Alini & Suprayetno, 2018). Faktor lain yang berpengaruh adalah terbatasnya alat kontrasepsi pria jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi wanita (Annisa Nurul Fiqhy et al., 2018). Faktor lainnya yang juga berpengaruh pada rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pria adalah dukungan istri (Puspita, 2019). Sumber informasi tentang keluarga berencana juga dapat memengaruhi persepsi yang akan berdampak terhadap pemilihan metode KB (Badrin Munandar, 2017). Diskusi antara suami dan istri memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keluarga (Fadhila Tri Cahyanti et al., 2021). Selain itu dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan suami istri (Maharani Retno Sulistyia Masyithah et al., 2021). Selain dukungan keluarga juga ada dukungan tokoh agama setempat yang memengaruhi keputusan dalam ber KB (Raidanti, 2018). Salah satu caranya dengan pembentukan kampung KB di beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Kampung Keluarga Berencana adalah wilayah desa atau kelurahan atau sejenisnya yang ada program dalam hal penduduk dan keluarga berkualitas (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2019). Dasar pembentukan Wilayah KB adalah UU Nomor 52 Tahun 2009. Undang-Undang tersebut menjelaskan apabila kita berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk akan memajukan kehidupan masyarakat, dan dapat lebih baik dari negara lain. Undang undang itu, tujuannya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang mengacu kepada program pembangunan. Pelibatan masyarakat agar mandiri dan berperan penting dalam pembangunan bisa terlaksana sesuai cita-cita pemerintah, dapat dicapai dengan dibentuknya kampung Keluarga Berencana, dimana pembangunan dimulai dari bawah dengan

prioritas daerah-daerah dan desa (Endah & Kholiq, 2019). Manfaat adanya kampung KB adalah mengentaskan kemiskinan, mendekatkan pembangunan kepada masyarakat, membangun masyarakat berbasis keluarga, mensejahterkan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor (BKKBN, 2018).

Kampung Keluarga Berencana merupakan perwujudan Cita ke 3 dalam program Nawacita yaitu membangun negara dari tingkat bawah dengan harapan selain untuk menekan angka kelahiran tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan keluarga dan kualitas hidup jadi bagus. Pada kampung Keluarga Berencana masyarakat mendapat intervensi yang berbeda daripada kampung pada umumnya dalam hal Keluarga Berencana. Banyak program program Keluarga Berencana yang diadakan di kampung ini, seperti contoh penyuluhan KB, pendewasaan usia perkawinan, bina remaja, pusat informasi konseling remajausaha peningkatan pendapatan keluarga dan lain lain (Siti Nunung Nurjannah & Euis Susanti, 2018). Kegiatan lain yang biasa dilakukan di kampung KB adalah penyuluhan tentang KB, pendewasaan usia perkawinan, bina keluarga, pusat informasi konseling keluarga (Nurjannah & Susanti, 2018).

Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 telah memiliki 39 kampung KB yang telah tersebar di 19 kecamatan. Pada tahun 2000, Kabupaten Tulungagung mempunyai jumlah penduduk sebesar 929.833 jiwa, 990.158 jiwa pada tahun 2010, dan 1.089.775 jiwa pada tahun 2020 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,65% tahun 2000-2010 dan 0,93 tahun 2010-2020. Tahun 2021, peserta Keluarga Berencana di Tulungagung didominasi oleh wanita sebesar 96,7% dengan rincian IUD 11%, pil 21,3%, suntik 46,6%, MOW (Metode Operasi Wanita) 5,8%, dan implan 12% dengan angka *unmet need* sebesar 9,2%. Penggunaan Keluarga Berencana untuk pria hanya di angka 3,3% dengan rincian kondom 3% dan MOP (Metode Operasi Pria) 0,3% (BPS Kabupaten Tulungagung, 2021).

Oleh sebab itu, Peneliti ingin meneliti mengenai hubungan persepsi dan dukungan istri terhadap penggunaan Keluarga Berencana pria di kampung Keluarga Berencana dengan judul penelitian yaitu “Hubungan Persepsi dan Dukungan Istri Terhadap Penggunaan Keluarga Berencana pada Pria di Kampung Keluarga Berencana”

2. Metode

Jenis penelitian yang saya gunakan kuantitatif korelasi dan *cross sectional* yaitu studi agar tahu apakah ada hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diukur bersama (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kampung KB Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Sampelnya 102 warga. Sampel diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu: mau mengisi pertanyaan, jumlah anak lebih dari 1, usia dia menikah lebih dari 1 atau sama dengan 4 tahun serta kriteria eksklusi yaitu bercerai/pasangan sudah meninggal. Peneliti telah melakukan uji etik dengan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri dengan Nomor: 2586/KEPK/IX/2021. Instrumennya kuesioner dan sudah diuji validitasnya oleh dosen pembimbing serta telah diuji menggunakan aplikasi SPSS dan diperoleh nilai 0,708 untuk variabel persepsi istri dan 0,672 untuk variabel dukungan istri. Instrumen juga telah melakukan uji reliabilitas di Desa Singgit Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dengan responden sebesar 30 orang dan didapatkan nilai 0,720 untuk variabel persepsi istri dan 0,962 untuk variabel dukungan istri. Hasil dari kuesioner akan dilakukan pengolahan menggunakan uji *Spearman*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan melibatkan sampel dari masyarakat kampung KB Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung,

3.1 Hasil Kuesioner Usia

Tabel 1. Hasil Kuesioner Usia

| Umur | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| <30 | 6 | 5,9% |
| 30-40 | 55 | 53,9% |
| 40-50 | 29 | 28,4% |
| >50 | 12 | 11,8% |
| Total | 102 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 usia paling banyak 30–40 tahun dengan persentase sebesar 53,9% dengan frekuensi sebesar 55 responden. Kategori usia <30 tahun menjadi kategori usia paling sedikit karena hanya memiliki 6 responden (5,9%).

3.2 Hasil Kuesioner Jumlah Menikah

Tabel 2. Hasil Kuesioner Jumlah Menikah

| Pernikahan ke | Jumlah | Persentase |
|-----------------|------------|-------------|
| Pernikahan ke 1 | 97 | 95,1% |
| Pernikahan ke 2 | 5 | 4,9% |
| Total | 102 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan sebesar 95,1% responden dalam pernikahan ke 1. Sedangkan, sisanya yaitu 4,9% dalam pernikahan ke 2.

3.3 Hasil Kuesioner Usia dalam Menikah

Tabel 3. Hasil Kuesioner Usia dalam Menikah

| Umur Pernikahan | Jumlah | Persentase |
|-----------------|------------|-------------|
| <5 | 20 | 19,6% |
| 5-15 | 39 | 38,2% |
| 15-25 | 32 | 31,4% |
| >25 | 11 | 10,8% |
| Total | 102 | 100% |

Usia pernikahan responden terbanyak berdasarkan tabel 3 adalah 5-15 tahun dengan 38,2% dengan frekuensi sebesar 39 responden. Sebesar 20 responden memiliki usia pernikahan < 5 tahun.

3.4 Hasil Kuesioner Berapa Jumlah Anak

Tabel 4. Hasil Kuesioner Berapa Jumlah Anak

| Anak | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| ≤2 | 57 | 55,9% |
| ≥3 | 45 | 44,1% |
| Total | 102 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase 55,9% untuk yang punya anak ≤ 2. Sebesar 44,1% untuk responden yang memiliki anak lebih dari atau sama dengan 3.

3.5 Hasil Kuesioner Riwayat Sekolah

Tabel 5. Hasil Kuesioner Riwayat Sekolah

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----------------------|------------|-------------|
| Tidak pernah sekolah | 6 | 5,9% |
| SD | 44 | 43,1% |
| SMP | 24 | 23,5% |
| SMA | 21 | 20,6% |
| Perguruan Tinggi | 7 | 6,9% |
| Total | 102 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5, pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SD dengan persentase sebesar 43,1% dengan frekuensi sebesar 44 responden. Akan tetapi, jumlah responden yang tidak pernah sekolah merupakan yang paling sedikit (6 orang). Sedangkan, responden yang pendidikan terakhirnya di Perguruan tinggi hanya sebanyak 7 orang (6,9%).

3.6 Hasil Kuesioner Riwayat Sekolah Suami

Tabel 6. Hasil Kuesioner Riwayat Sekolah Suami

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|----------------------|------------|-------------|
| Tidak pernah sekolah | 5 | 4,9% |
| SD | 44 | 43,1% |
| SMP | 20 | 19,6% |
| SMA | 25 | 24,5% |
| Perguruan Tinggi | 8 | 7,8% |
| Total | 102 | 100% |

Sementara itu untuk pendidikan terakhir suami terbanyak sama halnya dengan istri yaitu SD sebesar 43,1% dengan frekuensi sebesar 44 responden. Untuk yang terendah adalah yang tidak sekolah sebesar 4,9% dengan frekuensi sebesar 5 responden.

3.7 Hasil Kuesioner Pekerjaan

Tabel 7. Hasil Kuesioner Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|----------------|------------|-------------|
| Mengurus rumah | 44 | 43,1% |
| PNS | 11 | 10,8% |
| Pedagang | 10 | 9,8% |
| Petani | 14 | 13,7% |
| Buruh | 11 | 10,8% |
| Lainnya | 12 | 11,8% |
| Total | 102 | 100% |

Tabel 7 menunjukkan jenis pekerjaan terbanyak pada responden adalah ibu rumah tangga sebesar 43,1% dengan frekuensi sebesar 44 responden. Sedangkan, responden dengan profesi sebagai pedagang hanya sebanyak 9,8%. Adapun jenis pekerjaan yang memiliki kuantitas seri yakni PNS dan buruh dengan persentase sebesar 10,8%.

3.8 Hasil Kuesioner Pekerjaan Suami

Tabel 8. Hasil Kuesioner Pekerjaan Suami

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| PNS | 14 | 13,7% |
| Pedagang | 23 | 22,5% |
| Petani | 31 | 30,4% |
| Buruh | 19 | 18,6% |
| Lainnya | 15 | 14,7% |
| Total | 102 | 100% |

Dalam hal pekerjaan suami responden, jenis pekerjaan suami responden terbanyak berdasarkan tabel 8 adalah petani dengan persentase sebesar 30,4% dengan frekuensi sebesar 31 responden. Sedangkan, jenis pekerjaan suami paling sedikit adalah PNS (13,7%).

3.9 Hasil Kuesioner Penghasilan per bulan

Tabel 9. Hasil Kuesioner Perolehan Uang

| Pendapatan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|------------|-------------|
| <1 juta perbulan | 18 | 17,6% |
| 1-3 juta perbulan | 56 | 54,9% |
| >3 juta perbulan | 28 | 27,5% |
| Total | 102 | 100% |

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata pendapatan keluarga responden selama satu bulan adalah 1-3 juta dengan persentase 54,9% dan dengan frekuensi sebesar 56 responden. Hanya sebesar 17,6% responden dengan pendapatan < 1 juta perbulan.

3.10 Hasil Kuesioner Status KB Pria

Tabel 10. Status KB Pria

| Status KB | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| Ya | 29 | 28,4% |
| Tidak | 73 | 71,6% |
| Total | 102 | 100% |

Tabel 10 menunjukkan mayoritas suami tidak menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang menggunakan alat kontrasepsi hanya sebesar 28,4% atau sebanyak 29 dari 102 responden saja.

3.11 Hasil Kuesioner Persepsi istri

Tabel 11. Persepsi Istri

| Persepsi | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------|-------------|
| Baik | 21 | 20,6% |
| Buruk | 81 | 79,4% |
| Total | 102 | 100% |

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata rata persepsi istri terhadap KB pria rata rata masih buruk dengan perolehan persentase sebesar 79,4% dengan frekuensi sebesar 81 responden. Sedangkan, persepsi yang sudah baik sebesar 20.6% dengan frekuensi sebesar 21 responden.

3.12 Hasil Kuesioner Dukungan istri

Tabel 12. Dukungan istri

| Dukungan Istri | Frekuensi | Persentase |
|----------------|------------|-------------|
| Baik | 74 | 72,5% |
| Buruk | 28 | 27,5% |
| Total | 102 | 100% |

Rata rata dukungan istri berdasarkan tabel 12 sudah baik. dengan persentase sebesar 72,5 dengan frekuensi sebesar 74 responden. dibandingkan dengan yang buruk sebesar 27,5% dengan frekuensi sebesar 28 responden.

3.13 Hasil Analisis Bivariat Hubungan antara Persepsi Istri dengan Status KB Pria

Tabel 13. Persepsi Istri dengan Status KB Pria

| Persepsi | Status KB | | Total | P Value |
|--------------|-----------|-----------|------------|---------|
| | Tidak | Ya | | |
| Buruk | 21 | 0 | 21 | 0 |
| Baik | 52 | 29 | 81 | |
| Total | 73 | 29 | 102 | |

Berdasarkan uji statistik bivariat, nilai *P-value* 0,000 artinya ada hubungan persepsi istri terhadap penggunaan KB pada pria. Nilai *r* hitung untuk hubungan persepsi istri terhadap penggunaan KB pria sebesar 0,709 > dari *r* tabel yaitu 0,195 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang.

Pada penelitian di Puseksmas Samarinda Kota yang dilakukan oleh Sri Indah Dakmawanti dan Pipit Feriani pada tahun 2020 didapatkan hasil *p-value* 0,000 < α 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara sikap/persepsi ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap atau persepsi juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Sri Indah Dakmawati & Pipit Feriani, 2020).

Faktor dari status KB pria diantaranya adalah persepsi istri hal ini karena dalam rumah tangga, selain suami, istri juga merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan dalam hal ini perihal KB. Karena mayoritas perempuan merasa bahwa KB merupakan tanggung jawab perempuan, maka mereka secara sukarela akan menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu perasaan kasihan kepada suami apabila menggunakan alat kontrasepsi akan berpengaruh terhadap pekerjaan juga menjadi faktor mengapa persepsi istri dapat mempengaruhi status KB pria.

Dalam penelitian lain juga dibuktikan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seperti penelitian yang dilakukan oleh Emi Yulita tahun 2016 yang meneliti tentang pengaruh persepsi pria terhadap vasektomi di Puskesmas Rejosari, dengan jumlah sampel 63 orang dengan teknik pengambilannya yaitu random sampling mendapatkan hasil Chi Square 23,532 (Yulita, 2018). Kesimpulannya adalah persepsi dan pengetahuan pria berhubungan Jadi persepsi pria menjadi faktor pria menjadi akseptor Metode Kontrasepsi Mantap (vasektomi). Dalam penelitian yang dilakukan Yuli Amran dan Rita Damayanti membuktikan persepsi dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaan metode kontrasepsi MKJP ataupun non MKJP (Yuli Amran & Rita Damayanti, 2018).

3.14 Hasil Analisis Bivariat Dukungan istri dengan Status KB Pria

Tabel 14. Dukungan Istri dengan Status KB Laki Laki

| Persepsi | Status KB | | Total | P Value |
|--------------|-----------|-----------|------------|---------|
| | Tidak | Ya | | |
| Buruk | 26 | 2 | 28 | 0 |
| Baik | 47 | 27 | 74 | |
| Total | 73 | 29 | 102 | |

p value pada gambar 2 sebesar 0,000 yang berarti dukungan istri dan penggunaan KB pada pria berhubungan serta diperoleh nilai koefisien *r* hitung untuk hubungan dukungan istri dan penggunaan KB pria sebesar 0,648 > dari *r* tabel yaitu 0,195 yang berarti adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat.

Adanya hubungan dukungan istri terhadap status KB suami juga didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Adnya Saraswati dkk pada tahun 2018 di Kecamatan Abiansemal, kabupaten badung, Bali. 46 orang diambil jadi sampel dan sampel diambil dengan purposive sampling dan desain penelitian cross sectional serta dianalisis menggunakan chi square didapatkan hasil *p* 0,019 dan X^2 hitung 5,489 yang menunjukkan dukungan istri dan pemilihan kontrasepsi vasektomi berhubungan (Saraswati et al., 2019).

Pada penelitian Marisa Salsabella dan Pipit Feriani dibuktikan bahwa dukungan menjadi peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan metode KB. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *r* hitung sebesar - 0,122 dengan *p*-value 0,017. Karena nilai *p*-value lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota (Marisa Salsabella & Pipit Feriani, 2020).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi istri dan dukungan istri terhadap penggunaan Keluarga Berencana pada pria di Kampung Keluarga Berencana Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Tingkat hubungan dukungan istri terhadap penggunaan KB pada pria kuat, sedangkan tingkat hubungan persepsi istri terhadap penggunaan KB pada pria sedang.

Daftar Rujukan

- Alini & Suprayetno. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SUAMI TENTANG VASEKTOMI DENGAN PENGGUNAAN KB VASEKTOMI DI DESA MENTAYAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SELAT BARU KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 39–49.
- Annisa Nurul Fiqhy, Yanti Hermayanti, & Desy Indra Yani. (2018). Persepsi Suami Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pria Di Kelurahan Karang Pamulang. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1), 87–95.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2019). PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL KELUARGA BERENCANA. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- Badan Pusat Statistik & Kementerian Dalam Negeri. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik.
- Badrun Munandar. (2017). PERAN INFORMASI KELUARGA BERENCANA PADA PERSEPSI DALAM PRAKTIK KELUARGA BERENCANA. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50–59.
- BKKBN. (2018). Kampung KB Profil Anggrek Mekar Sari. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/9840>
- BPS Kabupaten Tulungagung. (2021). Tulungagung dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Tulungagung.
- Endah, K., & Kholiq, W. A. (2019). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA OLEH DINAS KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (KBP3A) DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SEJAHTERA (Studi Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran). 5, 12.
- Fadhila Tri Cahyanti, Supriyadi, & Ema Novita Deniati. (2021). Peran Diskusi Suami Istri terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Sport Scienceand Health*, 3(10), 814–825.

- Ina, D. T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pria Dalam Penggunaan KB Pria Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. 5(16), 13.
- Irmawartini & Nurhaedah. (2017). Metodologi Penelitian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat. (2017). Buku Informasi Statistik 2017. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat.
- Maharani Retno Sulistya Masyithah, Hartati Eko Wardani, & Anindya Hapsari. (2021). Hubungan Pengetahuan, Budaya, serta Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pernikahan Dini. *Sport Science and Health*, 3(9), 656–662.
- Marisa Salsabella & Pipit Feriani. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research*, 2(1).
- Ni Putu Ditadilyana Putri, Dyah Pradnyaparamitha D, & Luh Seri Ani. (2019). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM BALI. *E-JURNAL MEDIKA*, 8(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 27–33. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i2.64>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014. (2014). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA. Pemerintah Republik Indonesia.
- Puspita, S. D. (2019). Dukungan Istri, Peran Petugas KB dalam Peningkatan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.19>
- Raidanti, D. (2018). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSEPTOR KB PRIA DI KECAMATAN SALEMBARAN JAYA KABUPATEN TANGERANG PROPINSI BANTEN TAHUN 2017. *Jurnal JKFT:Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 38–48.
- Salma Suwandi, Ridha Hafid, & Sabrina Usman. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI OPERASI PRIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HULONTALANGI. *JURNAL ILMIAH UMGo*, 8(1), 20–25.
- Saraswati, I. G. A. A., Sriasih, N. G. K., & Erawati, N. L. P. S. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN ISTRI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA DI KECAMATAN ABIANSEMAL. *Poltekkes Denpasar*, 7 No. 1.
- Setyaningrum, N., & Melina, F. (2017). *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu" Vol. 08 No. 01 Januari 2017*. STIKes Yogyakarta, 12.
- Siti Nunung Nurjannah & Euis Susanti. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DI KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2018. *HEALTH SCIENCES JOURNAL*, 09(02), 78–85.
- Sri Indah Dakmawati & Pipit Feriani. (2020). Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Borneo Student Research*, 2(1), 249–255.
- Sutinah, S. (2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 290. <https://doi.org/10.20473/mkp.V30I32017.290-299>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA. Pemerintah Republik Indonesia.
- Wariyah, W. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN MOP (VASEKTOMI) DI PUSKESMAS TUNGGAK JATI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2016. *Avicenna : Journal of Health Research*, 2(1). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.258>
- Yuli Amran & Rita Damayanti. (2018). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KELUARGA BERENCANA DAN PERSEPSI TERHADAP ALAT KONTRASEPSI DENGAN POLA PENGANTIAN METODE KONTRASEPSI DI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59–67.

Yulita, E. (2018). HUBUNGAN PERSEPSI DAN PENGETAHUAN PRIA USIA SUBUR MENGENAI METODE KONTRASEPSI MANTAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI PEKANBARU 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.147>